

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu Negara yang masih mempertahankan kebudayaannya sampai sekarang. Jepang telah mengembangkan budayanya yang unik sambil menyerap masukan-masukan dari luar. Kebudayaan yang ada di Jepang merupakan pengaruh Asia dan budaya modern Barat. Salah satu bentuk kebudayaan Jepang adalah *Kimono*. *Kimono* (着物) adalah pakaian tradisional Jepang yang dikenakan oleh pria, wanita dan anak-anak. Secara harfiah *Kimono* berarti baju atau sesuatu yang dikenakan *ki* berarti pakai, dan *mono* berarti barang. Pakaian tradisional masyarakat Jepang dimulai pada zaman Jomon. Semenjak itu, pakaian *Kimono* digunakan menjadi pakaian sehari-hari hingga zaman Edo. Pada zaman Heisei, *Kimono* menjadi lebih bervariasi dan modern, namun *Kimono* yang lebih bervariasi dan modern tidak dijadikan oleh masyarakat Jepang sebagai pakaian sehari-hari. Namun *Kimono* hanya digunakan dalam acara-acara tertentu saja. *Kimono* digunakan seperti pada saat acara pernikahan, upacara beranjak dewasa, tahun baru, shichi-go-san, upacara pemakaman, upacara sekolah, dan pada saat festival (<http://www.whatjapanthinks.com>).

Akan tetapi, pada tahun 1838, ketika pelabuhan dari berbagai tempat dibuka karena perjanjian perdagangan dan persahabatan antara Jepang dengan Amerika Serikat, banyak terlihat masyarakat Jepang mengenakan pakaian barat. Selanjutnya, pada tahun 1864 seorang pedagang bernama Mori Tadedo mengambil ahli produksi pembuatan baju tentara bergaya barat untuk 2000

personil prajurit. Produksi massal ini tercatat paling pertama dalam sejarah Jepang (<https://baike.baidu.com/item/西洋文化史纲要>).

Periode Meiji sangat dipengaruhi oleh kebudayaan asing. Setelah Jepang membuka kembali negaranya (*kaikoku*) negara Barat mulai masuk ke Negara Jepang. Pemerintah resmi mendorong masyarakat untuk mengadaptasi pakaian dan kebiasaan dari negara-negara barat. Karena terus berkembangnya industri pada Zaman Meiji, produksi sutera mulai meningkat dan Jepang menjadi eksportir sutra terbesar. Harga kain sutra tidak lagi mahal dan mulai dikenal banyak jenis-jenis kain sutra. Tidak lama setelah pakaian impor Barat masuk ke Jepang, pejahit lokal mulai bisa membuat pakaian barat. Sejak saat itu pula istilah *wafuku* dipakai untuk membedakan pakaian yang dipakai orang Jepang dengan pakaian Barat.

Di era modernisasi Meiji, para bangsawan di istana kekaisaran mengganti *Kimono* dengan pakaian Barat supaya tidak dianggap kuno. Meskipun demikian, beberapa orang kota masih banyak yang tetap menggunakan *Kimono* dan tradisi yang dipelihara sejak zaman Edo. Sebagian besar pria di zaman Meiji (1868-1912) masih sering memakai *Kimono* walaupun perlahan pria mulai memakai setelan jas untuk acara-acara formal. Sebagian besar wanita zaman Meiji pun masih memakai *Kimono*, kecuali wanita bangsawan dan guru perempuan yang bertugas mengajar anak perempuan karena wanita bangsawan dan guru perempuan lebih sering berhubungan dengan Barat sehingga mulai merubah pakaiannya mengikuti pakaian Barat.

Saat ini bentuk dasar *Kimono* tidak banyak berubah, hanya ukuran bahan kain, warna, dan corak pola yang berbeda dengan *Kimono* modern lebih banyak dipilih dibandingkan *Kimono* pada zaman dahulu. Akan tetapi, mahalnya harga *Kimono* membuat masyarakat Jepang khususnya para orang

muda lebih memilih untuk menyewa *Kimono* pada saat hari-hari penting. Hal ini disebabkan karena cara mengenakan *Kimono* yang tidak mudah juga membuat masyarakat Jepang lebih memilih untuk menyewa *Kimono*. Tidak sedikit dari sekian banyak tempat yang menyewakan *Kimono* juga menyediakan jasa untuk merias pelanggan. Inilah yang menjadi alasan mengapa masyarakat Jepang khususnya orang muda cenderung lebih memutuskan untuk menyewa *Kimono* dibandingkan membeli *Kimono*. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adanya indikasi perubahan pola gaya hidup populer bagi masyarakat Jepang khususnya masyarakat orang muda di Jepang tentang tanggapan mengenakan *Kimono*, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pada peristiwa tertentu.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya masyarakat Jepang yang lebih tertarik pakaian barat daripada pakaian tradisional yaitu, *Kimono*.
2. Ketidakmudahan mengenakan *Kimono* menjadi alasan masyarakat Jepang, khususnya orang muda di Jepang sekarang ini yang cenderung lebih memilih pakaian barat.
3. Mahalnya harga *Kimono*, dan kesulitan merawat serta membersihkan *Kimono* membuat masyarakat Jepang khususnya orang muda di Jepang lebih memilih pakaian barat.
4. Anggapan (memakai *Kimono* itu tidak mudah) membuat orang muda di Jepang mengubah gaya berpakaian mereka dengan mengenakan pakaian barat untuk kesehariannya.

5. Sampai saat ini masih terdapat beberapa masyarakat khususnya orang muda di Jepang yang mengenakan *Kimono* pada acara-acara tertentu.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan mengenai sejauh mana perkembangan *Kimono* dari zaman ke zaman, perubahan penggunaan *Kimono* yang tidak dikenakan sehari-hari oleh masyarakat Jepang akibat perubahan perilaku sosial dan gaya hidup masyarakat Jepang, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah pandangan orang muda Jepang terhadap penggunaan *Kimono* dewasa ini.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut permasalahan penelitian ini mencoba menjawab yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan *Kimono* di Jepang?
2. Apa saja jenis-jenis *Kimono* yang masih digunakan sampai saat ini?
- ★ 3. Bagaimana pandangan orang muda Jepang terhadap penggunaan *Kimono* dewasa ini?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk :

1. Mengetahui sejarah dan perkembangan *Kimono* di Jepang.
2. Mengetahui jenis-jenis *Kimono* yang masih digunakan sampai saat ini.
3. Mengetahui pandangan orang muda Jepang terhadap penggunaan *Kimono* dewasa ini?

## 1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori, antara lain:

### 1.6.1 Pengertian Kebudayaan

Koentjaraningrat, seorang tokoh antropologi di Indonesia mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan dapat di artikan sebagai segala tingkah laku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh melalui proses belajar (Koentjaraningrat, 1985:186-187).

Roucek & Warren mengatakan kebudayaan itu terwujud bukan hanya seni tetapi juga terwujud dalam benda-benda yang terdapat disekeliling maupun yang dibuat oleh manusia, jadi menurut Roucek dan Warren kebudayaan adalah "cara hidup yang dikembangkan oleh sebuah masyarakat guna memenuhi keperluan dasarnya untuk dapat bertahan hidup, meneruskan keturunannya dan mengatur pengalaman sosialnya

Fizee memberi batasan pengertian dan cakupan kebudayaan sebagai berikut: Kebudayaan diartikan menjadi 3 bagian:

1. Tingkat kecerdasan akal yang setinggi-tingginya yang dihasilkan dalam suatu tempoh sejarah bangsa di puncak perkembangannya.
2. Hasil yang dicapai sesuatu bangsa dalam lapangan kesusastraan, falsafah, ilmu pengetahuan dan kesenian.
3. Dalam pembicaraan politik, kebudayaan diberi erti sebagai way of life sesuatu bangsa, terutama dalam hubungannya dengan adat istiadat, upacara keagamaan, penggunaan bahasa dan kebiasaan hidup masyarakat (Fizee.1982).

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan didalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak, sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

### **1.6.2 Pengertian Orang Muda**

Koentjaraningrat, seorang tokoh antropologi di Indonesia mendefinisikan pengertian masa muda/kepemudaan/pemuda adalah suatu fase yang berada dalam, siklus kehidupan manusia, dimana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan (Koentjaraningrat.1997).

Princeton mendefinisikan kata pemuda dalam kamus Websters-nya sebagai masa hidup antara kanak-kanak dan kematangan kedewasaan pada bagian Negara yang masih muda atau belum dewasa atau tidak berpengalaman dengan karakteristik kesegaran dan vitalitas orang muda. Pernyataan ini mengemukakan bahwa pemuda adalah kehidupan yang berdiri di era masa kanak-kanak dewasa pada seorang pemuda adalah perilakunya yang goyah perintah dan kestabilan ciptaan yang masih bisa dipengaruhi oleh orang luar (<https://pengertian535.wordpress.com/2017/06/21/pengertian-orang-muda-menurut-para-ahli/>).

Menurut WHO yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Sedangkan menurut menteri kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah (<http://www.erabaru.net/2017/03/15/who-mengeluarkan-kriteria-baru-kelompok-usia/>).

Definisi tersebut dapat diperoleh kesimpulan mengenai orang muda yaitu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

### 1.6.3 Pengertian *Kimono*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kimono* memiliki 2 arti. *Kimono* adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. *Kimono* memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga *Kimono* dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Arti *Kimono* yang pertama yaitu *Kimono* yang berarti baju panjang tradisional Jepang, berlengan lebar dengan selempang besar di pinggang, dipakai oleh perempuan. Sedangkan, arti yang kedua yaitu *Kimono* berarti baju panjang berlengan lebar, dipakai untuk tidur sebelum dan sesudah tidur.

Menurut *Encyclopedia of Japan*, secara harfiah kata *Kimono* selalu digunakan dalam arti sempit untuk menunjuk pada pakaian tradisional Jepang, pakaian yang digunakan untuk menutup tubuh dengan lengan persegi panjang yang digunakan untuk laki-laki maupun perempuan yang terbuat dari dua lembar kain, di jahit bersama secara lurus dan vertikal, kemudian diikat dengan ikat pinggang ( *O b i* ) di pinggang. Selain itu *Kimono* juga menunjuk pada pakaian panjang berbentuk huruf 'T', berupa mantel berkerah yang panjangnya sampai pergelangan kaki dan umumnya *Kimono* terbuat dari sutera.

Definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Kimono* adalah baju tradisional Jepang yang menyerupai pakaian berlengan panjang yang digunakan untuk menutup tubuh yang terdiri dari 2 lembar kain.

## 1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif (metode penelitian yang biasanya digunakan untuk meneliti

pada kondisi objektif dan alamiah) melalui observasi dengan teknik penyebaran angket dengan responden orang muda Jepang dengan kisaran umur 15~25 tahun, yang bertempat tinggal di provinsi Hyogo, Jepang dengan jumlah responden 53 responden dengan jangka waktu dari 26 Mei sampai 2 Juni 2018. Penulis menyebarkan kuesioner dengan 2 jenis kuesioner yaitu: kuesioner pertama mengenai masyarakat muda Jepang yang memiliki *kimono* terdiri dari 13 pertanyaan dibagi 3 kategori yaitu: kategori pertama pertanyaan umum, kategori kedua pertanyaan mengenai *kimono* dan kategori ketiga pertanyaan mengenai minat responden terhadap pakaian bergaya barat. Kuesioner kedua mengenai masyarakat muda Jepang yang tidak memiliki *kimono* terdiri dari 11 pertanyaan dengan 3 kategori yaitu: kategori pertama mengenai pertanyaan umum, kategori kedua pertanyaan mengenai seputar *kimono*, kategori ketiga pertanyaan mengenai minat responden terhadap pakaian bergaya barat. Sumber referensi yang diambil dari buku, artikel, dan jurnal ilmiah online dijadikan sebagai tambahan pelengkap penulisan.

### 1.8 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan *Kimono* oleh masyarakat Jepang khususnya orang muda di Jepang pada saat ini.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sumber dan tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti penggunaan *Kimono* oleh masyarakat Jepang khususnya orang-orang muda di Jepang.

### 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab, yaitu:

**Bab I Pendahuluan** berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab II Sejarah Perkembangan Kimono** menjelaskan tentang sejarah singkat tentang bagaimana sejarah perkembangan *kimono* dari awal sampai sekarang, serta jenis-jenis *Kimono*, Hiasan *Kimono*, Harga *Kimono*, dan waktu penggunaan *Kimono*.

**Bab III Pandangan Orang Muda Jepang terhadap Penggunaan Kimono** menjelaskan tentang pandangan masyarakat khususnya orang muda di Jepang terhadap *Kimono* (sebuah analisis kebudayaan).

**Bab IV Kesimpulan** menjelaskan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya yang telah dijabarkan.

